

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan jenis metode kuantitatif. Metode ini dipilih untuk mengukur dan menganalisis pengaruh lingkungan kerja dan kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan PT Bank BSI Area Bogor. Selain itu, penelitian ini meneliti mengenai hubungan korelasi antar variabel. Dimana pendekatan yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada setiap variabel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel tersebut saling berpengaruh atau tidak. Alat ukur (instrumen) variabel yang digunakan untuk variabel bebas yang berupa lingkungan kerja dan kompensasi, lalu variabel terikat yaitu kepuasan kerja karyawan dengan menggunakan metode angket/ *questionnaire* berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada sampel. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan apa yang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Untuk memperoleh data tersebut, angket yang perlu diisi dengan menggunakan pertanyaan tertutup, dimana jawaban dalam pertanyaan sudah tertulis di dalamnya. Sehingga, responden hanya perlu mengisi dan memilih jawaban yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu.

B. Variabel dan Pengukuran

1. Pengertian Variabel

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono ,2017:38).

a. Variabel Dependen

Menurut Priyono (2016) Variabel terikat (Dependent variable) adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Kepuasan Kerja.

b. Variabel Independen

Menurut Priyono (2016) Variabel bebas (Independen Variabel) adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent (X) adalah Lingkungan kerja (X1) dan Kompensasi (X2).

2. Operasional Variabel

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran. Pada tabel 5 Variabel-variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator-indikator	Kode Indikator	Pengukuran
Kepuasan kerja (Y) Adalah sikap positif dari tenaga kerja meliputi perasan dan tingkah laku terhadap pekerjaannya melalui penilaian salah satu pekerjaan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting pekerja. Afandi (2018)	1. Pekerjaan, karyawan	KK1	Skala Likert
	merasa puas dengan	KK2	
	pekerjaannya jika	KK3	
	pekerjaan tersebut	KK4	
	memberikan rasa	KK5	
	pencapaian pribadi dan		
	kesempatan untuk		
	tumbuh dan berkembang		
	2. Upah/gaji, tingkat		
	kepuasan yang diperoleh		
	dari besarnya upah atau gaji yang diterima, termasuk tunjangan dan bonus		

Variabel	Indikator-indikator	Kode Indikator	Pengukuran
	3. Promosi, peluang untuk naik jabatan atau mendapatkan posisi yang lebih tinggi di Perusahaan 4. Pengawas, kualitas pengawasan yang diterima dari atasan, termasuk dukungan, bimbingan dan umpan balik 5. Rekan Kerja, kualitas hubungan dengan rekan kerja termasuk Kerjasama, dukungan, dan komunikasi yang baik.		
Lingkungan kerja (X1) Lingkungan kerja Fisik merupakan sesuatu yang ada di lingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan	1. Pencahayaan, Lingkungan kerja yang baik harus memiliki pencahayaan yang memadai. Pencahayaan yang baik dapat meningkatkan	LK1 LK2 LK3 LK4 LK5 LK6 LK7	Skala Likert

Variabel	Indikator-indikator	Kode Indikator	Pengukuran
tugas seperti temperature, kelembaban, ventilasi, penerangan, kebersihan tempat kerja, dan memadai tidaknya alat alat perlengkapan. Afandi (2018) Lingkungan kerja Non fisik merupakan semua kejadian yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun dengan hubungan sesama rekan kerja atau bawahan. Sedarmayanti (2017)	kenyamanan visual, mencegah ketegangan mata, dan mengurangi risiko kesalahan kerja. 2. Fasilitas Pendukung, Fasilitas pendukung seperti ruang istirahat, kantin, toilet, dan area parkir yang memadai dan bersih penting untuk mendukung kesejahteraan karyawan. Afandi (2018) 1. Hubungan dengan Pimpinan/Atasan, hubungan dengan pemimpin akan dapat memotivasi seluruh karyawan dengan memberikan motivasi ataupun pujian guna memajukan organisasi		

Variabel	Indikator-indikator	Kode Indikator	Pengukuran
	dan mencapai tujuan organisasi. 2. Hubungan sesame rekan kerja, hubungan dengan sesame rekan kerja yang harmonis, tentram dan tanpa saling intrik antar sesame rekan kerja akan memberikan kenyamanan dan rasa kekeluargaan bagi pegawai terutama sebagai alasan untuk tetap tinggal dalam satu instansi/Perusahaan.		
Kompensasi (X2) kompensasi merupakan merupakan terminologi luas yang berhubungan dengan imbalan finansial (financial rewards) yang diterima oleh orang-orang melalui hubungan	1. Gaji dan upah Kompensasi dasar yang dibayarkan kepada karyawan untuk pekerjaan yang dilakukan. 2. Insentif dan Bonus, Pembayaran tambahan	K1 K2 K3 K4	Skala Likert

Variabel	Indikator-indikator	Kode Indikator	Pengukuran
kepegawaian mereka dengan sebuah organisasi. Simamora (2015)	yang diberikan untuk kinerja yang melebihi standar. 3. Manfaat Karyawan, Tunjangan tambahan seperti asuransi kesehatan, tunjangan pendidikan, dan program kesejahteraan. 4. Kompensasi Tidak Langsung, Bentuk kompensasi yang tidak berupa pembayaran langsung, seperti fasilitas kerja yang nyaman dan fleksibilitas kerja. Simamora (2015)		

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dengan memiliki kualitas, dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan penelitian lalu ditarik kesimpulan”. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu, seluruh karyawan *Frontliner* (Costumer service dan Teller) PT Bank BSI Area Bogor yang berjumlah 52 orang. Sugiyono (2017) mengatakan “Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang diambil dalam penelitian tersebut”. Sampel yang diambil harus yang benar-benar mewakili, karena kesimpulan akhirnya akan berlaku bagi keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan yaitu rumus sampling jenuh sebab jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 100. Dimana dalam satu populasi seluruh sampel diikut sertakan dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka, didapatkan sampel sebanyak 55 yang terdiri dari seluruh bagian karyawan *Frontliner* PT Bank BSI Area Bogor. Berikut dapat terlampir data dari jumlah pegawai pada tabel 6 :

Tabel 2
Data Jumlah Karyawan Frontliner Bank BSI Area Bogor

Kantor Cabang	Jumlah Karyawan
KCP Bogor Tanah Sareal	2
KCP Bogor Ahmad Yani	2
KCP Bogor Tajur 1	3
KCP Bogor Merdeka	2
KCP Bogor Jalan Baru	2
KCP Bogor Pomad	2
KCP Bogor Sudirman	3
KCP Bogor Pajajaran Bantarjati	3
KC Bogor Pajajaran Sukasari	5
KC Bogor Pajajaran Bantarjati	4
KCP Bogor Dramaga Perwira	2
KCP Bogor Citereup 1	2
KCP Bogor Kota Wisata	2
KCP Bogor Sentul	3
KCP Bogor Ciawi	2
KCP Bogor Cibinong Pratama	3

Kantor Cabang	Jumlah Karyawan
KCP Bogor Cisarua	2
KCP Bogor Cileungsi Raya	2
KCP Bogor Citereup 3	2
KCP Bogor Ciomas	2
KC Bogor Cibinong	5
Total	55

D. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2015), Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui metode pengumpulan data, seperti wawancara, kuesioner, atau observasi. Data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara langsung. Berikut data primer yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini:

a. Observasi

Menurut **Arikunto (2016)**: Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian, baik dalam keadaan alami maupun dalam kondisi tertentu, untuk mendapatkan informasi yang relevan.

b. Wawancara

Menurut **Sugiyono (2015)**: Wawancara adalah proses pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden, yang dapat dilakukan dengan struktur terbuka, semi-terstruktur, atau terstruktur.

c. Kuesioner

Menurut **Floyd dan Fowler (2014)**: Kuesioner adalah instrumen penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan data dari responden melalui serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, baik dalam bentuk pilihan ganda maupun skala.

2. Data Sekunder

Menurut Arikunto (2016): Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk keperluan yang berbeda, dan digunakan oleh peneliti untuk mendukung analisis atau penelitian mereka. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kajian Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2015): Kajian kepustakaan adalah cara yang digunakan untuk meneliti karya-karya tulis yang relevan dengan topik penelitian, yang bertujuan untuk menemukan dasar teori dan informasi yang mendukung.

b. Website

Menurut **McLuhan dan Zingrone (2020):** Website merupakan bentuk baru dari komunikasi yang menggabungkan berbagai media untuk menyampaikan pesan kepada audiens secara global, memfasilitasi interaksi dan kolaborasi.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) “Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti, dalam mengumpulkan data”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu ukur berupa pengukuran skala likert. Skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sikap atau pendapat responden terhadap pernyataan tertentu

dengan pilihan jawaban yang terstruktur, biasanya menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan.

Tabel 3
Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Sangat Tidak Setuju	2
Tidak Setuju	1

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sanusi (2014), Teknik analisis data mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Keller (2014) Menguraikan regresi linear berganda sebagai teknik statistik yang memodelkan hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen untuk memahami pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu seperti uji instrument, uji asumsi klasik, analisis deskriptif, analisis korelasi, persamaan regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

1. Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2019:363) uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam

pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji coba angket perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas isi dari angket tersebut. Selain itu uji coba juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat item-item pertanyaan yang mengandung jawaban yang kurang objektif, kurang jelas ataupun membingungkan. Uji coba instrument dilakukan dengan mengambil responden sebanyak 32 orang yang diambil secara acak (random) dari sampel.

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51), uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner penelitian sah atau tidak. Untuk menguji validitas setiap pertanyaan, nilai pada setiap pernyataan dikorelasikan dengan nilai totalnya. Nilai setiap pertanyaan dinyatakan sebagai nilai x , sedangkan nilai totalnya dinyatakan sebagai nilai y . Dalam penelitian ini, uji validitas akan diukur menggunakan *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum y^2 - (\sum y)^2][n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)]}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi antara x dan y
- n = Jumlah sampel
- $\sum xy$ = Jumlah hasil

perkalian antara nilai x dan nilai y

Σx = Jumlah nilai x

Σy = Jumlah nilai y

Σx^2 = Jumlah kuadrat dari nilai x

Σy^2 = Jumlah kuadrat dari nilai y

Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, di mana n adalah jumlah sampel dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut

konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di lain tempat. Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Dalam uji reliabilitas ini menggunakan metode koefisien Cronbach's Alpha. Koefisien ini merupakan koefisien yang paling umum digunakan dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item.

S_i = Varians Total

k = Banyaknya butir pertanyaan.

- a. Jika nilai cronbach's alpha $\alpha > 0,60$ maka pertanyaan/ Pernyataan yang di cantumkan di dalam kuesioner dinyatakan terpercaya atau reliabel.
- b. Jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$ maka pertanyaan/ Pernyataan yang di cantumkan di dalam kuesioner dinyatakan tidak terpercaya atau tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2017:107) Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas,

autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, linearitas dan heteroskedastis. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019:76) Uji Normalitas bertujuan menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogotov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal dan grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. (Ghozali, 2019: 134).

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah pengujian apakah model regresi ditemukan adanya masalah diantara variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menguji Tolerance value diatas angka 0,1 sedangkan batas VIF adalah 1 (Sugiyono, 2019: 79).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah variabel usia, latar belakang pendidikan motivasi, dan kepemimpinan.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

2. Menganalisis matrik korelasi variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karna $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas tinggi. Nilai cut off yang secara umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (*Linearity*) kurang dari 0.05.

Penilaian uji linearitas yaitu :

1. Jika nilai signifikan pada Linearity $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mempunyai hubungan linier.
2. Jika nilai signifikan pada Linearity $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan data mempunyai hubungan linier.

3. Analisis Deskriptif

Metode deskriptif merupakan data yang digunakan dengan mengadakan pengumpulan data dan menganalisa sehingga diperoleh deskripsi, gambaran atau fenomena yang teliti. Analisis pengelolaan data yang diperoleh dengan menggunakan aturan-aturan mengenai rumusan perhitungan yang ada sesuai dengan pendekatan analisis yang dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan. Dengan kata lain analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi, gejala, dan masalah.

Rumus perhitungan rata-rata tertimbang adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : Rata-rata

$\sum x$: Jumlah tiap data

N : Banyak Sampel

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung interval kelas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

$$Interval = \frac{Skor\ tertinggi - Skor\ terendah}{Jumlah\ skala}$$

Sumber: Riyanto dan Hatmawan (2020)

Tabel 4
Interval kelas

Skor	Kategori
1,00-1,80	Sangat tidak baik
1,80-2,60	Tidak baik
2,60-3,40	Cukup baik
3,40-4,20	Baik
4,20-5,00	Sangat baik

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2019:246)

Rumus dalam menghitung uji korelasi berganda sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson product moment

n = Banyaknya sampel

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel y

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa

kemungkinan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Jika positif maka menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel- variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika $r = +1$ atau mendekati 1 maka, menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat
- 2) Jika negatif maka menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel- variabel yang diuji berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 maka menunjukkan adanya pengaruh negative dan korelasi variabel yang diuji lemah
- 3) Jika $r = 0$ atau mendekati 0 maka, menunjukkan korelasi rendah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel yang diuji.

Tabel 5
Interprtasi Koefisiensi Korelasi

Interval koevisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2018:248)

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Pada penelitian ini dilakukan pengujian untuk mengetahui adanya hubungan antara kompensasi finansial (X1) dan fleksibilitas kerja (X2) dengan kepuasan kerja (Y) (Thalib, 2019:80). rumus regresi linier berganda dapat di gambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = kepuasan kerja

a = konstanta

X1 = kompensasi finansial

X2 = komtimen profesi

$\beta_1 \beta_2$ = koefisien regresi

e = error

6. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian uji hipotesis pada penelitian ini hipotesis dengan bentuk asosiatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompensasi finansial dan fleksibilitas kerja terhadap kepuasan kerja Driver Gojek di Kota Bogor dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Hipotesis pada

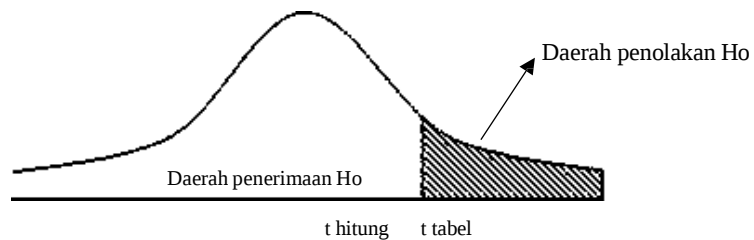
umumnya diuji secara simultan atau keseluruhan dengan cara parsial maupun persatu (Sahir, 2021:52-53). Dengan hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018:71), Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, Uji-t dilakukan dengan menggunakan uji satu arah (*one tail test*), dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan degree of freedom (df) $n - k$ membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika peneliti memiliki landasan teori atau dugaan yang kuat, maka digunakan uji hipotesis satu arah ini (Widarjono, 2018:369).

Dengan ketentuan berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



Sumber: Sugiyono (2019:250)

Gambar 1

Daerah Penerimaan Ho dan Penolakan Ho Uji
T Satu Arah Positif

1) Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

a) Variabel Kompensasi Finansial

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ (Tidak ada pengaruh positif kompensasi finansial terhadap kepuasan kerja)

$H_1 : \beta_1 > 0$ (Ada pengaruh positif kompensasi finansial terhadap kepuasan kerja)

b) Variabel Fleksibilitas Kerja

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ (Tidak ada pengaruh positif fleksibilitas kerja terhadap kepuasan kerja)

$H_1 : \beta_1 > 0$ (Ada pengaruh positif fleksibilitas kerja terhadap kepuasan kerja)

2) Menurut Sugiyono (2019:252) Uji t dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Dimana:

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

t = thitung yang selanjutnya dikonsultasikan menjadi t_{tabel}

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2019:257) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu: kompensasi finansial dan fleksibilitas kerja terhadap satu variabel dependen, yaitu kepuasan kerja.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji F adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel (Ghozali, 2018:98). Rumus untuk menghitung uji F (Sugiyono, 2019:257) adalah sebagai berikut:

$$F_n = \frac{\frac{R^2}{k} (1 - R^2) (n - k - 1)}{1 - R^2}$$

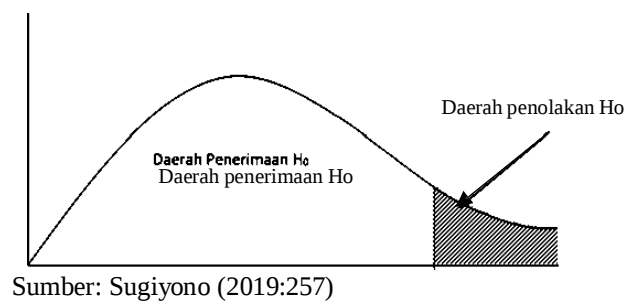
Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan)
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

Hipotesisnya adalah:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \leq 0$, tidak ada pengaruh simultan kompensasi finansial dan fleksibilitas kerja terhadap kepuasan kerja.

$H_a : \beta_1, \beta_2, > 0$, ada pengaruh simultan kompensasi finansial dan fleksibilitas kerja terhadap kepuasan kerja.



Gambar 2
Daerah Penerimaan Ho dan Penolakan Ho Uji F

7. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2016:286) koefisien determinasi (R^2) adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketentuan dalam penilaian analisis ini apabila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan 0 dapat di artikan bahwa semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 sebaliknya bila semakin mendekati 100% maka semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini analisis digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan variabel Y yang dipengaruhi variabel X. analisis koefisien determinasi dapat dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Sahir, 2021:54).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi r^2

r^2 = Nilai koefisien korelasi

100% = Pengalian yang dipresentasikan